

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011). Dari berbagai literatur tentang penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Beberapa karakteristik dari penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang suatu data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis (karena itu sering disebut metode analisis) dan menginterpretasikan data yang ada. (Sudin, A. 2008)
- 2) Penelitian deskriptif menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), (*hypothesis generating*), (*hypotesis testing*), *heuristic dan bukan verifikatif*. Oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
- 3) Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif antara lain survey, studi kasus, studi dokumentasi dan lain-lain. (Surahmad, 1989, Best, 1989, Rahmat 2010).

Penelitian ini menggunakan metode survey penjelasan (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan tujuan penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel : perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap kinerja sekolah. (Agung, Gede & Wayan, 2012)

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian survey meliputi : 1) merumuskan masalah ; masalah penelitian dan menentukan tujuan survey; 2) menentukan konsep dan hypotesa serta menggali kepustakaan; 3) menentukan sampel; 4) membuat kuesioner ; 5) melakukan pekerjaan lapangan; 6) mengolah data ; 6) analisa dan pelaporan.

Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang di arahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dihitung berdasarkan statistik. Menurut Purwanto (2011) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap kinerja guru di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Oleh karena itu, data yang digunakan harus jelas sumber data, populasi dan sampel, homogenitas, dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. (Agustina, E, S, 2017) Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Riduwan (2010) mengungkapkan bahwa: “Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”. Menurut Purwanto (2011) penelitian deskriptif yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Melalui penerapan metode penelitian deskriptif yang meneliti keadaan masalah yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti. (Brotosedjati,S. 2012)

B. Populasi Dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Swasta se Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. Dengan jumlah 45 sekolah SMP Swasta. Pemilihan ini didasarkan atas kemudahan memperoleh data dan hasil penelitiannya dapat memberikan masukan kepada pengambilan kebijakan disekolah daerah setempat.

2. Populasi

Menurut (Creswell, 2017) *“A population is a group of individuals who have the some characteristic”*. Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) (2014, wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013), populasi adalah *“keseluruhan objek penelitian”*. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. (Sukardi, 2003). Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2013).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dari Sekolah Menengah Swasta yang telah ditentukan menjadi fokus penelitian.

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Kepala Sekolah
1	Smp Al Abbasiyah	9	1
2	Smp Al Mumin	10	1
3	Smp Al Qomar	5	1
4	Smp Al-Ihrom	5	1
5	Smp Arrohman	13	1
6	Smp Benteng Gading	7	1
7	Smp Bina Bangsa	11	1
8	Smp Bina Insan Kamil	13	1
9	Smp Bina Kusuma	10	1
10	Smp Citra Kasih	20	1
11	Smp Dian Harapan	41	1
12	Smp Dian Kasih	14	1
13	Smp Djuwita	5	1
14	Smp Dwi Warna	5	1
15	Smp Era Pembangunan Iii	25	1
16	Smp Galatia 3	5	1
17	Smp It Daarun Naiim	5	1
18	Smp Kartika X-2	11	1
19	Smp Kasih Anugerah	3	1
20	Smp Kasih Immanuel	9	1
21	Smp Katholik Lia Stephanie	13	1
22	Smp Kebudayaan	11	1
23	Smp Kristen Kasih Kemuliaan	21	1
24	Smp Kristen Tiara Kasih	17	1
25	Smp Mahabodhi Vidya	12	1
26	Smp Mentari Grand Surya	10	1
27	Smp Padindi	15	1
28	Smp Pandu Siswa	11	1
29	Smp Pelita Anugerah	6	1
30	Smp Pelita Bangsa	3	1
31	Smp PGRI 39	3	1
32	Smp Plus Putra Indonesia	10	1
33	Smp Putra Negara	6	1
34	Smp Putra Nusa I	5	1

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

35	Smp San Marino	8	1
36	Smp Setia Gama	20	1
37	Smp Taruna Bangsa	12	1
38	Smp Terpadu Syanggit Cendekia	4	1
39	Smp Yadika 2	23	1
40	Smp Yamis Jakarta	12	1
41	Smp Yanuri	8	1
42	Smp Yapis	7	1
43	Smps Citra Utama	4	1
44	Smps Insan Cita	12	1
45	Smps Islam Terpadu Almaka	16	1
Jumlah		495	45

(Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Jakarta Barat, 2017)

3. Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representative (Satori & Komariah, 2017)

(Riduwan, 2005), mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Purwanto (2011) mengatakan: “Untuk penelitian sosial, ekonomi, pendidikan dan politik yang berkaitan dengan masyarakat dengan karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus pula memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”. Creswell (2012) menjelaskan “A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population”. Sedangkan menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. (Haris, H, 2014)

Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis dari teknik ini

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

adalah *Simple Random Sampling*. Dalam hal ini Sugiyono (2014) menjelaskan, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini populasi adalah guru-guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres yang berjumlah 495 orang.

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (dalam Riduwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Nilai presisi 90% atau sig = 0,1

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{495}{495 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 83,19 \text{ (dibulatkan 83)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel 83,19 orang guru atau dibulatkan menjadi 83 orang guru.

Setelah memperoleh jumlah sampel keseluruhan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel guru. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*.

Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas maka rincian perhitungan sampel penelitian guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Sampel
1	Smp Al Abbasiyah	9	1.509	1
2	Smp Al Mumin	10	1.677	2
3	Smp Al Qomar	5	0.838	1
4	Smp Al-Ihrom	5	0.838	1
5	Smp Arrohman	13	2.180	2
6	Smp Benteng Gading	7	1.174	1
7	Smp Bina Bangsa	11	1.844	2
8	Smp Bina Insan Kamil	13	2.180	2
9	Smp Bina Kusuma	10	1.677	1
10	Smp Citra Kasih	20	3.354	3
11	Smp Dian Harapan	41	6.875	6
12	Smp Dian Kasih	14	2.347	2
13	Smp Djuwita	5	0.838	1
14	Smp Dwi Warna	5	0.838	1
15	Smp Era Pembangunan Iii	25	4.192	4
16	Smp Galatia 3	5	0.838	1
17	Smp It Daarun Naiim	5	0.838	1
18	Smp Kartika X-2	11	1.844	2
19	Smp Kasih Anugerah	3	0.503	1
20	Smp Kasih Immanuel	9	1.509	2
21	Smp Katholik Lia Stephanie	13	2.180	2
22	Smp Kebudayaan	11	1.844	2
23	Smp Kristen Kasih Kemuliaan	21	3.521	4
24	Smp Kristen Tiara Kasih	17	2.851	3
25	Smp Mahabodhi Vidya	12	2.012	2
26	Smp Mentari Grand Surya	10	1.677	2
27	Smp Padindi	15	2.515	3
28	Smp Pandu Siswa	11	1.844	2

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

29	Smp Pelita Anugerah	6	1.006	1
30	Smp Pelita Bangsa	3	0.503	1
31	Smp PGRI 39	3	0.503	1
32	Smp Plus Putra Indonesia	10	1.677	2
33	Smp Putra Negara	6	1.006	1
34	Smp Putra Nusa I	5	0.838	1
35	Smp San Marino	8	1.341	1
36	Smp Setia Gama	20	3.354	3
37	Smp Taruna Bangsa	12	2.012	2
38	Smp Terpadu Syanggit Cendekia	4	0.671	1
39	Smp Yadika 2	23	3.857	3
40	Smp Yamis Jakarta	12	2.012	2
41	Smp Yanuri	8	1.341	1
42	Smp Yapis	7	1.174	1
43	Smps Citra Utama	4	0.671	1
44	Smps Insan Cita	12	2.012	2
45	Smps Islam Terpadu Almaka	16	2.683	2
Jumlah		495	83.000	83

(Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Jakarta Barat, 2017)

C. Definisi Operasional

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dengan fokus utama melakukan penilaian keterlaksanaan kaidah-kaidah keilmuan dalam bentuk konsep dan teori yang melandasi pekerjaan profesional. (Djam'an Satori, 2016). Sedangkan menurut Dadang Suhardan Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas saja. Para penulis bidang ini menyepakati bahwa supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. (Suhardan, 2014)

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui fungsi supervisi akademik. Supervisi akademik mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*reseach*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan reseach ini merupakan perbaikan (*improemen*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. (Irfan, Komariah & Dedy, 2016)

2. Kompensasi

Simamora (2004) kompensasi adalah apa yang diterima oleh para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi. Sejalan dengan simamora, Husein Umar (2003) Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Proses administrasi upah atau gaji (kadang disebut kompensasi) melibatkan pertimbangan atau keseimbangan perhitungan. Sementara Marihot Tua Effendi (2007) menyatakan bahwa kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, cuti dan lain-lain. (Hartini, S, 2012)

Tujuan kompensasi menurut (Hasibuan, 2005) Sebagai ikatan kerja sama, dengan kompensasi terjalain ikatan kerja sama antara guru dengan pimpinan, dimana guru menjalankan tugasnya dengan baik dan pimpinan memperhatikan kesejahteraan guru. Tetapi terkadang guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan pimpinan tetap memberikan tunjangan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3. Kinerja Guru

Kinerja mengajar guru menurut Rahman dkk (2005:73) merupakan seperangkat perilaku nyata ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan instruksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana ia mempersiapkannya. Berknaan dengan kinerja mengajar guru, wujud dari perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses Belajar Mengajar (PBM), yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Dengan demikian, kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sejauh mana kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran (merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar), serta interaksi guru dengan peserta didik (siswa) pada saat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan dimensi dan indikator setiap variabel. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2010), sedangkan Riduwan (2008) mengemukakan: “Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”.

Alat pengumpulan data yang dikembangkan adalah kuesioner tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari ketiga variabel disertai alternatif jawaban. (Iskandar, D & Budi W, 2016) Lalu responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban. Dan kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada teori yang mendasarinya.

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiono (2008) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

Data yang terkumpul dari perolehan hasil penyebaran angket kemudian dianalisis secara kuantitatif. Proses pengukuran terhadap data yang diperoleh dari responden menggunakan *skala likert*. (Aan K, 2009). *Skala Likert* adalah skala yang mengukur opini, sikap, pendapat, atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan tentang suatu fenomena (Purwanto, 2011). Skala

yang dikembangkan oleh Rensis Likert ini biasanya memiliki 5 atau 7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian berskala *Likert* merupakan data ordinal.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan menjadi landasan dalam menyusun butir-butir pernyataan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Supervisi Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) Supervisi Akademik adalah Pengawasan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru dengan tahapan membangun relasi yang baik, menentukan sasaran supervise, proses, analisis dari pengamatan, personal conference dan memberikan solusi pemecahan permasalahan yang dialami oleh guru.	1. Membangun Relasi yang akrab	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana terbuka Meriview rencana pembelajaran Menciptakan suasana nyaman 	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8
	2. Menentukan sasaran supervisi	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan menyepakati instrument observasi Menentukan tujuan supervisi 	9, 10,11 12, 13, 14
	3. Proses observasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan instrument observasi dan dibuat catatan (<i>filednotes</i>) Mengatur pertemuan dan mereview kembali mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi 	15,16 23, 24
	4. Analisis hasil pengamatan guru	<ul style="list-style-type: none"> Catatan obervasi meliputi pola perilaku guru dan siswa 	17,18, 19,20, 21, 22
	5. Personal confrence	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan data hasil obervasi dan mendiskusikan secara bersama hasil observasi 	25, 26,27, 28
	6. Solusi/ alternatif pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dan merencanakan supervisi berikutnya 	29,30

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan menjadi landasan dalam menyusun butir-butir pernyataan

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kompensasi (X2) Kompensasi adalah gaji atau honor dan penghargaan yang diterima oleh guru dari sekolah karena sudah memberikan sumbangan kinerja dan pikiran untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif.	a. Kompensasi finansial	1. Gaji yang didasarkan pada tanggungjawab 2. Gaji yang diterima sesuai ketentuan/peraturan 3. Gaji yang diterima sesuai beban tugas tambahan 4. Gaji yang diterima ketika menduduki sebuah tanggungjawab tertentu 5. Guru mendapat honor sertifikasi	1,2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10,11,12 13,14
	b. Kompensasi non finansial	1. Pemberian fasilitas 2. Pemberian reward akhir tahun 3. Pemberian pujian 4. Pemberian promosi	15,16 17,18,19 20,21,22, 23 24,25

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan menjadi landasan dalam menyusun butir-butir pernyataan

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kinerja Mengajar Guru (Y) Kinerja Mengajar adalah	a. Perencanaan dan persiapan	1. Mendemostrasikan pengetahuan tentang materi dan pedagogik	1,2

Ahmad Ivan, 2018
PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran (merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar), serta interaksi guru dengan peserta didik (siswa) pada saat pembelajaran sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.		2. Menayakan pengetahuan tentang siswa	3
		3. Memilih tujuan pengajaran	4,5
		4. Mendemostrasikan tentang sumber daya	6
		5. Merancang pembelajaran yang berkaitan	7, 8,9
	b. Lingkungan pembelajaran	1. Menciptakan dan membiasakan hubungan saling menghormati	10
		2. Membangun budaya untuk belajar	11
		3. Mengelola prosedur siswa, perilaku siswa dan fisik kelas	12
	c. Instruksi dalam pembelajaran	1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	13
		2. Berkomunikasi dengan jelas dan akurat, menggunakan teknik pertanyaan dan diskusi	14
	3. Mengelola hubungan dengan siswa	15	
	d. Responsibilitas profesional	1. Meliputi refleksi pengajaran, memelihara catatan yang akurat	16
		2. Berkomunikasi dengan orang tua siswa	17
		3. Memberikan kontribusi bagi sekolah dan masyarakat, tumbuh dan berkembang secara profesional, dan menunjukkan profesionalisme	18

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data dari responden yang diperlukan peneliti. Keunggulan penggunaan angket adalah untuk mendapatkan data dari responden secara jujur dan bebas karena dibuat anonim, di samping itu dapat menjangkau responden dalam jumlah besar.

Tipe angket yang digunakan merupakan angket tertutup yaitu responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Sementara itu, pernyataan disusun dalam bentuk kalimat positif dan negatif. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Sugiyono (2014), pertanyaan yang tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Lebih lanjut Sugiyono menyarankan, pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik. (Lestriyani, I, 2013)

Angket yang akan peneliti susun adalah angket berbentuk *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 134), *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dari setiap butir pernyataan yang ada dalam angket tersebut, selanjutnya peneliti akan memberi nilai dari *gradasi* sangat positif sampai ke sangat negatif yang berupa kata-kata: (1) Selalu (SL) diberi nilai 5, (2) Sering (SR) diberi nilai 4, (3) Kadang-Kadang (KD) diberi nilai 3, (4) Jarang (JR) diberi nilai 2, dan (5) Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, angket penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. (Nurdin, D, 2015). Uji coba instrumen ini dilakukan kepada responden yang tidak terpilih sebagai anggota sampel. Dengan demikian, instrumen yang akan disebarakan kepada responden yang sesungguhnya betul-betul telah valid dan reliabel. Bila dalam uji coba tersebut ada butir yang tidak valid, maka akan diganti dengan pernyataan yang lain atau di buang.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada. Semua dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengayaan data. (Selamet, M. 2014). Dokumen yang diperlukan antara lain dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sukabumi untuk periode tahun 2013-2018, daftar guru dan siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Sukabumi, data nilai UN SMP Negeri di Kota Sukabumi dua tahun terakhir yaitu tahun 2013/2014 dan tahun 2014/2015.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Nazir (1988), adalah pengumpulan data terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Untuk keperluan tersebut peneliti mencari bahan yang dapat digunakan sebagai informasi seperti buku-buku, tesis, disertasi, jurnal, makalah, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Literatur-literatur tersebut dipelajari hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

4. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan kepada responden diluar penelitian. Uji coba ini dimaksudkan agar kuesioner dapat diukur validitas dan

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

reabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di dua sekolah di Kota Bandung yaitu:

Tabel 3.7
Sampel Validitas tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Darul Hikam Bandung	15
2	SMP Daarut Tauhid Bandung	15
Jumlah		30

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reabilitasnya. (Sulistyo, Karniti & Dewi, 2017). Ukuran bagi memadai tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reabilitas/keajegkan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut (Arikunto, 2013) yang dimaksud uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Wijaya, 2012) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument sesuai dengan data atau informasi lain

mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Suatu kuesioner dianggap valid apabila dapat mengukur apa yang dituju.

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir soal

N = banyak sampel

X = skor setiap butir

Y = skor total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n – 2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka berarti signifikan, sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Uji Validitas menggunakan nilai rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut hasil uji validitas variabel supervisi akademik kepala sekolah.

Tabel 3.8
Hasil uji Validitas
Variabel X1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Variabel	Dimens i	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Membangun relasi yang akrab	Menciptakan suasana terbuka	1	0,307	0,361	Tidak Valid
			2	0,808	0,361	Valid
			3	0,492	0,361	Valid

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	
		Meriview rencana pembelajaran	4	0,732	0,361	Valid	
			5	0,835	0,361	Valid	
			6	0,675	0,361	Valid	
		Mereview komponen ketrampilan yang akan dicapai guru dalam kegiatan belajar mengajar	7	0,927	0,361	Valid	
			8	0,783	0,361	Valid	
			9	0,617	0,361	Valid	
		2. Menentukan sasaran supervisi	Mengembangkan dan menyepakati instrument observasi	10	0,617	0,361	Valid
				11	0,769	0,361	Valid
				12	0,832	0,361	Valid
	Menciptakan suasana nyaman		13	0,606	0,361	Valid	
			14	0,598	0,361	Valid	
			15	0,573	0,361	Valid	
	3. Proses observasi	Menggunakan instrument observasi	16	0,600	0,361	Valid	
			17	0,453	0,361	Valid	
		Mereview kembali mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi	18	0,638	0,361	Valid	
			19	0,827	0,361	Valid	
	4. Analisis hasil pengamatan guru	Catatan obervasi meliputi pola perilaku guru dan siswa	20	0,595	0,361	Valid	
			21	0,450	0,361	Valid	
			22	0,656	0,361	Valid	
			23	0,735	0,361	Valid	

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
	5. Personal confrence	Menunjukkan data hasil obervasi	24	0,901	0.361	Valid
			25	0,801	0.361	Valid
			26	0,776	0.361	Valid
			27	0,622	0.361	Valid
	6. Solusi/ alternatif pemecahan	Mendiskusikan secara bersama hasil observasi	28	0,617	0.361	Valid
			29	0,645	0.361	Valid
			30	0,950	0.361	Valid

Sedangkan hasil uji validas variabel kompensasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Validitas
Variabel X2 Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompensasi	Kompensasi Finansial	1. Gaji yang didasarkan pada masa kerja pegawai	1	0,647	0.361	Valid
			2	0,038	0.361	Valid
			3	0,512	0.361	Valid
			4	0,281	0.361	Tdak Valid
		2. Kelayakan yang diterima /gaji berdasarkan penyesuaian pendidikan	5	0,511	0.361	Valid
			6	0,179	0.361	Tidak Valid
			7	0,647	0.361	Valid
		3. Keseimbangan kompensasi yang diterima dengan beban tugas yang diberikan	8	0,526	0.361	Valid
			9	0,614	0.361	Valid

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	
		4. Upah guru ketika menduduki sebuah tanggung jawab tertentu	10	0,676	0.361	Valid	
			11	0,658	0.361	Valid	
			12	0,695	0.361	Valid	
		5. Komisi yang di peroleh guru ketika memiliki prestasi	13	0,304	0.361	Tidak Valid	
			Kompensasi non Finansial	1. Pujian yang diterima	14	0,380	0.361
	15	0,503			0.361	Valid	
	16	0,446			0.361	Valid	
	2. Perasaan akan pencapaian	17		0,454	0.361	Valid	
		3. Pengakuan yang diperoleh		18	0,524	0.361	Valid
				19	0,426	0.361	Valid
	4. Bantuan social guru	20		0,547	0.361	Valid	
		21		0,640	0.361	Valid	
		22		0,464	0.361	Valid	
	5. Peluang promosi	23		0,553	0.361	Valid	
		24	0,662	0.361	Valid		
		25	0,565	0.361	Valid		

Dan hasil uji validitas variabel kinerja mengajar guru sebagai berikut.

Tabel 3.10
Uji Validitas
Variabel Y Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru	1. Perencanaan dan persiapan	Mendemostrasikan pengetahuan tentang materi dan pedagogik	1	0,313	0,361	Tidak Valid
			2	0,844	0,361	Valid

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	
		Mendemostrasikan pengetahuan tentang siswa	3	0,487	0,361	Valid	
		Memilih tujuan pengajaran	4	0,752	0,361	Valid	
			5	0,870	0,361	Valid	
		Mendemostrasikan tentang sumber daya	6	0,698	0,361	Valid	
		Merancang pembelajaran yang berkaitan	7	0,907	0,361	Valid	
		Menilai pembelajaran siswa	8	0,798	0,361	Valid	
			9	0,592	0,361	Valid	
		2. Lingkungan pembelajaran	Menciptakan dan membiasakan hubungan saling menghormati	10	0,743	0,361	Valid
			membangun budaya untuk belajar	11	0,853	0,361	Valid
	Mengelola prosedur siswa, perilaku siswa dan fisik kelas		12	0,621	0,361	Valid	
	3. Instruksi dalam pembelajaran	keterlibatan siswa dalam pembelajarn	13	0,630	0,361	Valid	
		Berkomunikasi denga jelas dan akurat, menggunakan teknik pertanyaan dan diskusi	14	0,627	0,361	Valid	
		Memberikan umpan balik kepada siswa, dan menunjukkan fleksibilitas dan responsif	15	0,606	0,361	Valid	
	4. tanggung jawab profesional	Meliputi refleksi pengajaran, memelihara catatan yang akurat	16	0,478	0,361	Valid	
			17	0,701	0,361	Valid	
		Berkomunikasi dengan orang tua siswa	18	0,850	0,361	Valid	
		Memberikan kontribusi bagi sekolah dan	19	0,588	0,361	Valid	

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
		masyarakat,	20	0,425	0.361	Valid

2. Uji Reabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi atas kehandalan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. (Yeti, I.S 2013) Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat pengukur yang sama, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Tabel 3.11

Uji Reabilitas

Vaiabel X1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.929
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.925
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.871
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.931
	Unequal Length		.931
Guttman Split-Half Coefficient			.930

a. The items are: Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q7, Q8, Q9, Q10, Q11, Q12, Q13, Q14, Q15.

b. The items are: Q16, Q17, Q18, Q19, Q20, Q21, Q22, Q23, Q24, Q25, Q26, Q27, Q28, Q29, Q30.

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung variabel X1 tentang supervisi akademik kepala sekolah hasil guttman split-half coefficient r hitung sebesar 0,930. Kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dimana $dk=(n-2)= 30-2= 28$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dengan demikian thitung berada didaerah penerimaan Ho. Hal ini berarti angket variabel X1 supervisi akademik kepala sekolah adalah reliabel, karena r hitung > t tabel.

Tabel 3.12
Uji reabilitas
Variabel X2 Kompensasi

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.923
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.863
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			.567
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.724
	Unequal Length		.724
Guttman Split-Half Coefficient			.673

a. The items are: Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q7, Q8, Q9, Q10, Q11, Q12, Q13.

b. The items are: Q13, Q14, Q15, Q16, Q17, Q18, Q19, Q20, Q21, Q22, Q23, Q24, Q25.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung variabel X1 tentang supervisi akademik kepala sekolah hasil guttman split-half coefficient r hitung sebesar 0,673. Kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dimana $dk=(n-2)= 30-2= 28$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dengan demikian thitung berada didaerah penerimaan Ho. Hal ini berarti angket variabel X1 supervisi akademik kepala sekolah adalah reliabel, karena r hitung > t tabel.

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Tabel 3.13
Uji reabilitas
Variabel Y Kinerja Mengajar Guru

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.916
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.836
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.775
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.873
	Unequal Length		.873
Guttman Split-Half Coefficient			.861

a. The items are: Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q7, Q8, Q9, Q10.

b. The items are: Q11, Q12, Q13, Q14, Q15, Q16, Q17, Q18, Q19, Q20.

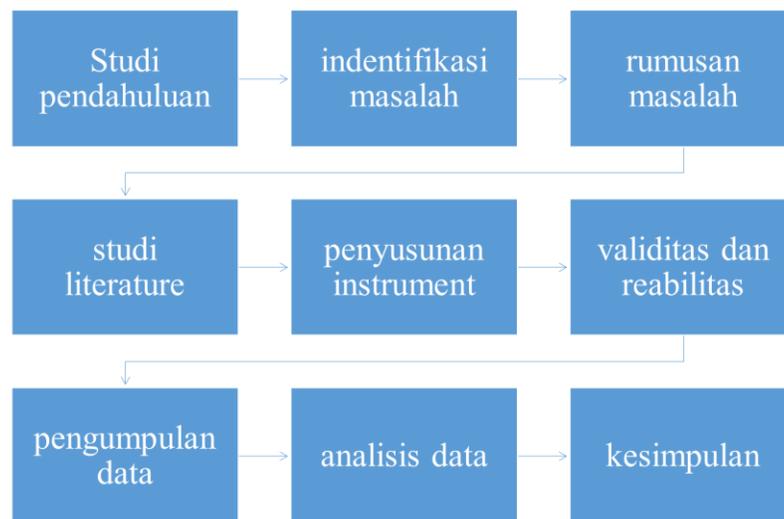
à

ri hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung variabel X1 tentang supervisi akademik kepala sekolah hasil guttman split-half coefficient r hitung sebesar **0,861**. Kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dimana $dk=(n-2)= 30-2= 28$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dengan demikian thitung berada didaerah penerimaan Ho. Hal ini berarti angket variabel X1 supervisi akademik kepala sekolah adalah **reliabel**, karena r hitung > t tabel.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang dilakukan dilapangan mengenai kinerja guru. Adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut

Gambar. 3.1
Alur Penelitian



Sumber: Irfan, dedy (2017)

G. Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. (Hakim L & Widyatmini, 2008). Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS), dengan rumus:

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. (Trismanto, 2011). Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum (O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3.10. Menguji Hipotesis Penelitian

3.10.1 Analisis Korelasi

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Wahed, A, 2015). Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{XY}{n} - (\Sigma X)(\Sigma Y) \sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma Y^2)][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma X^2)]}$$

Keterangan :

n	=	Jumlah responden
ΣXY	=	Jumlah perkalian X dan Y
ΣX	=	Jumlah skor tiap butir
ΣY	=	Jumlah skor total
ΣX^2	=	Jumlah skor X dikuadratkan
ΣY^2	=	Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2}	=	Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y
r_{yx1}	=	Korelasi Product Moment Y dengan X1
r_{yx2}	=	Korelasi Product Moment Y dengan X2
r_{x1x2}	=	Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2010) sebagai berikut:

Tabel 3.14
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Field, 2000) :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana. (Sugiyono, 2016).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi

a = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X

X = Harga variabel X

e. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. (Wairoy, A, 2017)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

a	=	Nilai konstanta
b_1	=	Nilai koefisien regresi X_1
b_2	=	Nilai koefisien regresi X_2
X_1	=	Variabel bebas
X_2	=	Variabel terikat
E	=	Prediktor (pengganggu)

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu